

Pendidikan Kristiani melalui Mezbah Keluarga berbasis Media Digital

Christin Novalia Widasari¹, Sarah Andrianti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi INTHEOS Surakarta

Correspondence: novawidasari12@gmail.com

Abstract

Faith is essential in the lives of a Christian family, especially in this turbulent time. As a result, every family should provide room and time for a family mezbah where they may assemble to honor God and pray. However, it is today considered typical for many parents to be busy working outside the house, resulting in little time to spend with their children and ignoring their children's spiritual needs. the researcher used a qualitative method with descriptive discussion to try to explain the importance of the family mezbah as a means of religious education for each family member and to bridge the limitations of Christian families who have become lay congregations in starting family mezbahs with the help of YouTube media. from this research that the sophistication of digital and information technology has created an opportunity for lay congregations to use it as a means of starting a family mezbah, specifically with the help of the YouTube application, which is available on every gadget that can be used by people of all ages. One family member can play a spiritual praise song on YouTube that all family members can sing together, then listen to thoughts on the pastor's sermon on a certain issue, and conclude with a collective prayer. If this activity is done on a regular and consistent basis, this Christian family will eventually become accustomed to the family mezbah and will begin to have the courage to hold a family mezbah without the help of YouTube anymore.

Keywords: Christian education; family altar; digital family altar

Abstrak

Iman sangat penting dalam kehidupan keluarga Kristen, terutama di masa yang penuh gejolak ini. Oleh karena itu, setiap keluarga hendaknya menyediakan ruang dan waktu untuk mezbah keluarga di mana mereka dapat berkumpul untuk menghormati Tuhan dan berdoa. Namun, saat ini sudah menjadi hal yang lumrah jika banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bersama anak dan mengabaikan kebutuhan rohani anak. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan deskriptif untuk mencoba menjelaskan pentingnya mezbah keluarga sebagai sarana pendidikan kristiani bagi setiap anggota keluarga dan menjembatani keterbatasan keluarga Kristen yang menjadi jemaah awam dalam memulai mezbah keluarga dengan bantuan media youtube. Dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi digital dan informasi membuka peluang bagi jemaat awam untuk memanfaatkannya sebagai sarana memulai mezbah keluarga, khususnya dengan bantuan aplikasi YouTube yang tersedia di setiap gadget yang ada. Salah satu anggota keluarga dapat memutar lagu pujian rohani di YouTube yang dapat dinyanyikan bersama oleh seluruh anggota keluarga, kemudian mendengarkan pemikiran tentang khotbah pendeta tentang suatu masalah tertentu, dan diakhiri dengan doa bersama. Jika kegiatan ini dilakukan secara teratur dan konsisten, maka keluarga Kristen ini pada akhirnya akan terbiasa dengan mezbah keluarga dan mulai berani untuk mengadakan mezbah keluarga tanpa bantuan youtube lagi.

Kata Kunci: mezbah keluarga; mezbah keluarga berbasis digital; pendidikan kristiani



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v4i2.103>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi yang diciptakan langsung oleh Tuhan. Meskipun keluarga merupakan institusi terkecil dalam sebuah negara, namun keluarga merupakan sebuah entitas yang sangat penting. Karena Allah-lah yang menciptakan keluarga, anak-anak merupakan bukti generasi atas kemurahan hati-Nya dan kebutuhan akan pendidikan intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, iman sangat penting bagi kehidupan keluarga sebagai sekelompok orang percaya yang terikat bersama dalam sebuah keluarga. Pengabdian dan pengabdian terhadap pembentukan agama menunjukkan kasih yang berlandaskan pribadi Tuhan Yesus. Akibatnya, keluarga harus menyediakan ruang dan menyediakan kesempatan untuk mengadakan mezbah keluarga.¹ Artinya umat Kristiani harus membangun mezbah keluarga sebagai bagian dari agamanya. Mezbah keluarga adalah gaya hidup bersama di mana sebuah keluarga menampilkan Tuhan sebagai pusat keluarga. Membangun mezbah keluarga merupakan proses panjang yang melibatkan banyak pilihan hingga terbentuk keluarga yang layak dengan disiplin spiritual.

Mezbah keluarga berfungsi sebagai tembok pertahanan keluarga terhadap segala godaan.² Tuhan menghendaki agar setiap keluarga membangun mezbah keluarga dan menampilkan Tuhan di rumah mereka, sehingga godaan iblis tidak mungkin masuk ke dalam keluarga. Banyak keluarga bergumul dengan masalah perkawinan karena tidak adanya mezbah keluarga. Jika orang tua memupuk ibadah di antara anggota keluarganya dan berbicara tentang kehadiran Yesus di antara mereka, maka Yesus akan hadir di antara mereka. Namun, karena banyak individu yang mengabaikan ibadah keluarga, maka keluarga tidak mengundang kehadiran Kristus di antara mereka. Berkat perkenanan Tuhan, tidak hanya orang tua, tapi juga anak-anaknya, yang bisa tinggal di luar³. Alhasil, dengan didirikannya mezbah keluarga maka apiNya akan memancar dan memberikan pengaruh bagi keluarga dan lingkungan sekelilingnya.⁴

Menjadi sebuah kewajaran di masyarakat dimana banyak orang tua untuk terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah, sehingga mengakibatkan sedikitnya waktu untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka, khususnya pada malam hari. Anak-anak tidur di malam hari, dan orang tua memilih tidur saat anaknya belajar. Situasi seperti ini menyebabkan kurangnya koneksi dan komunikasi yang solid antara anak-anak yang dibina dan orang tuanya. Karena keterbatasan waktu, para orang tua memilih untuk mempekerjakan seorang pengasuh (pengurus rumah tangga) untuk mengemban tugas orang tua dalam mengasuh anaknya. Hal ini memberikan dampak merugikan yang signifikan terhadap anak dalam banyak aspek, khususnya dalam bidang psikologi dan spiritualitas. Anak-anak pada akhirnya akan memberontak, terjerumus dalam pergaulan bebas, bahkan tidak mengalami pertumbuhan iman, sehingga tergoda untuk meninggalkan Tuhan demi mengejar uang atau kesenangan palsu. Hal ini mungkin terjadi akibat kegagalan orang tua memenuhi kebutuhan dasar rohani anak mereka. Pada umumnya orang tua tidak ingin anaknya memiliki masa depan yang buruk, namun tanpa mereka sadari, pola pengajaran yang mereka tanamkan pada anaklah yang menyesatkan mereka. Menurut Julianto Simanjuntak, "Anak perlu

¹ Ani Widjaya, *Setoples Permen, Seri Bunga Rampai Kensingling Keluarga* (Jakarta: ARK Family Center, 2006).

² Stefanus M. Marbun, *Keluarga Di Mata Tuhan* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

³ Hendri Bun, *Daily Fresh, 1 Menit, Satu Hari, Satu Tahun* (Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2007).

⁴ Nugroho Supto Prabowo, Diana Christianti, *Terang Hidup, Renungan Harian Dewasa* (Yogyakarta: Gramedia Widiasarana, 2017), hal 298

merasa terhubung, diterima, dan diperhatikan oleh orang tuanya”⁵.

Sumber pendidikan yang utama dan awal adalah pendidikan keluarga. Disebut pendidikan pertama karena anak pertama kali mengalami intervensi dan proses pendidikan dalam keluarganya. Sebenarnya pendidikan dimulai dari dalam keluarga karena tidak ada seorang pun yang dilahirkan di luar keluarga.⁶ Anak diperkenalkan pertama kali dengan nilai, aturan, dan rutinitas hidup dalam konteks keluarga. Anak-anak melihat dan meniru perilaku dalam keluarga untuk pertama kalinya, yang mungkin berdampak pada kepribadian mereka. Karena orang tua dan anggota keluarga lainnya terlibat secara intens, keluarga merupakan lokasi utama pendidikan. Anak-anak juga dapat diajarkan spiritualitas dan agama berdasarkan Alkitab di keluarga mereka. Inilah inti dari pendidikan agama Kristen keluarga. Mengadakan mezbah keluarga merupakan salah satu teknik untuk menyelenggarakan pengajaran agama Kristen di rumah.⁷ Namun karena globalisasi dan tekanan dunia kerja, banyak keluarga dari jemaat awam atau jemaat biasa merasa kesulitan untuk mengembangkan dan melaksanakan mezbah keluarga di rumah mereka karena orang tua mereka tidak terbiasa memimpin ibadah dan menyampaikan firman Tuhan. Karena biasanya kita hanya duduk tenang dan menikmati kebaktian di gereja pada hari Minggu.

Media YouTube merupakan salah satu dari beberapa aplikasi media sosial dan media digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan spiritualisme dan kerohanian baik secara personal maupun komunal di tengah kecanggihan dunia teknologi digital saat ini. YouTube merupakan sebuah aplikasi yang wajib dimiliki atau diinstal pada perangkat HP setiap orang.⁸ YouTube adalah platform berbagi video berbasis web yang memungkinkan pengguna menyumbangkan film mereka sendiri atau sekadar menonton video yang dibagikan oleh orang lain. Karena penggunaannya yang sangat mudah, platform YouTube terkenal di kalangan milenial segala usia. Klip musik, film pendek, film televisi, trailer film, video pendidikan, video blog dari vlogger, video tutorial, dan masih banyak jenis video lainnya dapat dipublikasikan ke situs ini. YouTube mungkin menawarkan berbagai musik rohani, video pujian dan penyembahan gereja, film saat teduh, dan pesan-pesan Tuhan dari berbagai pendeta. Sehingga keluarga jemaat biasa bisa memanfaatkan YouTube untuk membangun mezbah keluarga sebagai metode pengajaran agama Kristen dalam keluarga di kalangan jemaat awam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan perspektif fenomenologis terhadap kejadian aktual terkait globalisasi dan terkikisnya spiritualitas keluarga. Metode kualitatif adalah strategi yang berusaha menemukan dan memahami fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan agar dapat memahami secara utuh bagaimana perasaan seseorang dalam menjalani hidupnya, memberikan makna terhadap pengalaman tersebut, dan mendeskripsikan bagaimana pengalaman tersebut dipahami.⁹ Merujuk pada studi literatur

⁵ Yisai Tanikule, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Kristen Di Tengah Transformasi Dan Era Globalisasi,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* (2021).

⁶ Ezra Tari and Talizaro Tafonao, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21,” *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24–35.

⁷ Yonatan Alex Arifianto, “Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).

⁸ David Eko Setiawan, “Signifikansi YouTube Sebagai Medium Pewartaan Injil Bagi Generasi Milenial Di Indonesia,” *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2021).

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

atau sumber berbeda yang membahas masalah ini dan menunjukkan penerapannya, data diberikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami pemahaman topik yang ingin dipahami secara ilmiah.¹⁰ Hal ini dilakukan untuk mempelajari lebih dalam tentang Pelaksanaan Mezbah Keluarga Berbantuan Media Youtube Sebagai Usaha Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Bagi Jemaat Awam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mezbah Keluarga sebagai Pendidikan Kristiani dalam Keluarga: Sebuah Landasan Alkitabiah

Istilah mezbah dapat diartikan berbeda-beda tergantung budaya dan adat istiadat masing-masing tempat. Kata Mezbah, Mazhab, atau Mazbah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tempat menyembelih hewan kurban; meja tinggi yang terbuat dari kayu, batu, atau bahan lain sebagai tempat mempersembahkan kurban.¹¹ Mezbah adalah sebuah situs yang dibuat di masa lalu oleh seseorang untuk memberikan persembahan kepada Tuhan guna menjalin hubungan spiritual.¹² Tempat kudus yang disiapkan untuk persembahan kepada Tuhan disebut mezbah. Pada awalnya, mezbah berfungsi sebagai tempat korban bakaran selain sebagai tempat berdoa, pemujaan, dan pemujaan (1 Raja-raja 18:36–37). Misalnya, kitab Kejadian 8:20, 12:7-8, 13:4, 13:18, dan 22:9 semuanya menyertakan istilah mezbah. Seiring berjalannya waktu, bentuk dan makna mezbah telah berubah secara signifikan. Maknanya diperluas sekali lagi hingga mencakup sebuah meja yang berfungsi baik sebagai mimbar pemberitaan pesan Tuhan maupun pengorbanan Tuhan Yesus (tubuh dan darah Tuhan Yesus). Istilahnya sering disebut dengan altar.

Selain itu, mezbah berfungsi sebagai lokasi persiapan dan khotbah Komuni Kudus. Mezbah ini selalu menjadi lokasi suci dan unik. Meski hanya digunakan sesekali untuk upacara suci dalam rangka ibadah keagamaan, namun mezbah ini harus tetap menjaga kesuciannya. Seperti rumah Tuhan sendiri, lokasi di dalamnya selamanya suci. Jika kita masuk rumah Tuhan, kita harus sungguh-sungguh menyadari dan memahami hal ini. Kesucian rumah Tuhan tidak boleh dikompromikan oleh perilaku manusia yang tidak terpuji. Mezbah ini disebut mezbah doa; ini adalah lokasi di mana orang dapat menghadap Tuhan dan memberikan persembahan kepada Tuhan. Itu dibawa ke rumah-rumah Kristen. Mezbah keluarga adalah kesempatan bagi keluarga untuk berinteraksi dengan Tuhan dan mendemonstrasikan Kerajaan Tuhan di rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa setiap keluarga mempunyai kewajiban membangun mezbah keluarga karena di situlah letak kekuasaan keluarga, karena Sabda, pujian, doa, dan penyembahan merupakan landasan pelaksanaan mezbah keluarga.

Sebagaimana diungkapkan Stefanus M. Marbun dalam bukunya *Keluarga di Mata Tuhan*, “mezbah keluarga (doa kesepakatan) adalah tembok pertahanan keluarga dari segala godaan”.¹³ Oleh karena itu, tujuan didirikannya mezbah keluarga adalah untuk menahan segala godaan, bahkan yang berasal dari iblis. Seorang pemimpin keluarga akan mendirikan mezbah keluarga sebagai sarana membimbing setiap anggota keluarga untuk beribadah

¹⁰ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

¹¹ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

¹² Lucyana Henny, “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* (2020).

¹³ Stefanus M. Marbun, *Keluarga di Mata Tuhan* (Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, t.t), hal 52.

bersama kepada Tuhan. Membuat mezbah doa keluarga merupakan salah satu cara mempererat ikatan dengan anggota keluarga dan Tuhan. Pendirian mezbah doa keluarga sangat penting untuk menumbuhkan kedamaian dalam keluarga.¹⁴ Menurut uraian di atas, mezbah keluarga adalah waktu yang disisihkan oleh setiap anggota keluarga untuk berkumpul, berdoa, beribadah kepada Tuhan, mempelajari firman Tuhan, dan mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai tanda komitmen keluarga kepada Tuhan. Pemimpin keluarga mendirikan mezbah keluarga sebagai cara mengumpulkan seluruh keluarga untuk beribadah kepada Tuhan. Mendirikan altar doa keluarga memfasilitasi komunikasi antara Anda dan orang yang Anda cintai serta Tuhan.

Mezbah berfungsi sebagai tempat pemujaan Tuhan dalam Perjanjian Lama (Kej. 8:20; 12:7-8; 13:4; 13:18; 22:9). Menurut Kejadian 8:20 dan 9:1, Nuh mendirikan mezbah pertama yang disebutkan dalam Alkitab. Ketika air banjir surut dan bumi menjadi kering, keluarga Nuh dan keluarganya keluar dari bahtera dan mendirikan tempat ibadah sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, bertawakal kepada-Nya, dan bertakwa kepada-Nya karena Allah telah menjadi pembela keluarganya. . Pembangunan mezbah berlanjut pada zaman nenek moyang Israel. Mereka terus-menerus mendirikan mezbah untuk menghormati para dewa kemanapun mereka bepergian. Kepergian bangsa Israel dari Mesir adalah peristiwa berikutnya. Musa dipekerjakan oleh Tuhan untuk memberi mereka petunjuk tentang cara mendirikan mezbah dan melakukan pengorbanan.

Abraham menjadi sangat dekat dengan Tuhan karena pembangunan mezbah untuknya, dan Tuhan memberkati dia dengan berlimpah. Kejadian 24:1, 12:7-8. Arah dan kehadiran Allah nyata ketika Ishak membangun mezbah sebagai penggantinya dan ketika ia menggali sumur untuk hewan-hewannya. Ayat 26:25. Ketika seorang suami, istri, dan anak-anak berkumpul untuk beribadah, mempelajari Alkitab, dan saling menyemangati dalam doa, mereka memerlukan mezbah keluarga. Pernyataan Allah, "Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Allah" (Yosua 24:15), memberikan dasar bagi pernyataan ini. Mezbah keluarga sangat penting karena dosa-dosa yang timbul dari rumah tangga yang sumbang semakin besar. Sama seperti yang dilakukan Ayub di mezbah keluarga dalam Ayub 1:5, Ayub selalu meluangkan waktu untuk memberikan korban kepada Tuhan demi kepentingan keturunannya. Pendekatan yang berpusat pada hati untuk memastikan keluarga Ayub tetap berada pada jalurnya dan menghindari tindakan yang tidak dapat diterima oleh Tuhan.

Mezbah keluarga masih digunakan dalam Perjanjian Lama dan pada masa Para Rasul dalam Perjanjian Baru untuk beribadah kepada Tuhan. Kisah Para Rasul 21:9 menceritakan bagaimana Filipus menggunakan mezbah keluarga untuk mengajar dan mencerahkan orang lain tentang jalan Allah. Keluarga Prikila dan Akwila, Rm. 16:3-5. di samping rumah tangga Kristen lainnya. Dalam Perjanjian Baru, ibadah pada dasarnya adalah realisasi janji Tuhan kepada manusia, yang menurutnya setiap orang pada akhirnya akan berdiri di hadapan takhta suci Tuhan dan Anak Domba. Salah satu metode terbesar dan paling efektif bagi pria untuk mengajari istri mereka kuasa Firman Tuhan yang menyucikan (Ef 5:25-26) dan bagi para ayah untuk membesarkan anak-anak mereka dalam bimbingan dan disiplin Tuhan (Ef 6:4) adalah melalui ibadah keluarga.

Sebanyak tiga ribu orang percaya dan dibaptis setelah peristiwa Pentakosta, yang juga dikenal sebagai turunnya Roh Kudus di kota Yerusalem, dan setelah khotbah Petrus. Mereka yang berpegang pada hal ini terus mengikuti ajaran para rasul dan hidup dalam

¹⁴ Christian Jonch, *Membangun Mezbah Keluarga* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016).

persekutuan. Sebagaimana dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 2:46, mereka berpartisipasi dalam persekutuan ini baik di Bait Suci sebagai kelompok maupun di rumah masing-masing sebagai sebuah keluarga. Dan telah ditunjukkan bahwa, dimulai dengan persekutuan kekeluargaan ini, spiritualitas orang percaya berkembang di masa depan, yang mengarah pada peningkatan yang sangat cepat dalam jumlah orang percaya bahkan dalam keadaan yang tidak baik. Dalam Kis 2:41–47 menggambarkan bagaimana kehidupan gereja mula-mula dimana Mezbah keluarga Kristen pada awalnya cukup mencolok dan jelas. Ada beberapa kegiatan yang terlibat dalam pengajaran (berdoa, diskusi tentang ajaran dan pekerjaan Tuhan Yesus Kristus). Mereka menyebarkan agama Kristen kepada semua orang di kebaktian keagamaan dan dengan tetangga di rumah mereka. Cornelius adalah seorang prajurit di pasukan Italia yang tinggal di Kaisarea, menurut praktik keagamaan Yahudi. Dalam kehidupannya, ia dan keluarganya juga memiliki mezbah keluarga.¹⁵ Menurut Kisah Para Rasul 10:1-2, ada seorang pria bernama Kornelius di Kaisarea yang merupakan seorang perwira tentara yang dikenal sebagai tentara Italia. Dia adalah orang yang religius, dan dia serta keluarganya takut kepada Allah. Beliau banyak bersedekah kepada orang-orang Yahudi, dan beliau selalu berdoa kepada Allah.¹⁶ Gaya pengajaran mezbah keluarga mendorong pertumbuhan gereja, khususnya dalam pengajaran agama Kristen di rumah (2 Tim. 1:5). Selain bernilai bagi keluarga, fungsi mezbah keluarga juga lebih penting dalam menunjang kemajuan gereja dibandingkan dengan tempat berkumpulnya doa umat, karena mezbah keluarga memberikan jaminan kedewasaan keluarga di hadapan Tuhan.

Mezbah Keluarga bagi Keluarga Kristen

Keluarga adalah komponen tatanan yang ditetapkan Tuhan, bukan institusi sosial yang dibangun oleh manusia. Tuhan telah memberikan kekuatan kepada keluarga, dan tugas orang tua mencakup membesarkan, mengajar tentang Tuhan, dan bahkan mengasuh¹⁷. Mezbah keluarga juga dikenal sebagai altar bersama, adalah sesuatu yang setiap keluarga Kristen perlu jadwalkan waktunya. Jika kita sudah pernah ke gereja, kita tetap perlu mendirikan altar untuk doa keluarga. Kehendak Tuhan bagi keluarga, khususnya orang tua yang harus konsisten menyampaikan Firman Tuhan kepada anak dan cucunya, menjadikan mezbah doa keluarga menjadi sangat penting. Agar doa keluarga menjadi kebiasaan, cara hidup, dan kebutuhan yang menyenangkan dalam satu keluarga, maka keluarga-keluarga harus bersatu dalam persekutuan di mezbah doa keluarga.

Mezbah doa penting karena berbagai alasan. Mezbah doa keluarga memungkinkan keluarga menikmati persekutuan dengan Tuhan dan kebersamaan dalam keluarga. Luangkan waktu untuk mempelajari firman Tuhan bersama-sama. Berpartisipasi dalam pendidikan anak sebagai seorang ayah terutama dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi anak. Untuk mendidik anak-anak dan memuridkan keluarga sehingga mereka dapat mengikuti Kristus dan memenuhi Amanat Agung di rumah, sangatlah penting untuk mendirikan mezbah doa. Karena kecanduan internet hampir menghancurkan komunikasi karena membuat terlalu asyik dengan dunia maya dan mengabaikan dunia nyata, setiap keluarga pada akhirnya akan terlibat dalam perilaku ini, setiap anggota keluarga dapat mengembangkan komunikasi yang kuat dengan keluarga bahkan di altar doa keluarga. tidak adanya percakapan. Selain itu, umat Kristiani harus memiliki

¹⁵ Merrill c tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum mas, 2013).

¹⁶ Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia* (Jakarta: LAI, 2006).

¹⁷ Tafsir Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2002).

kemampuan komunikasi yang kuat, lancar, dan efisien.¹⁸

Mezbah doa keluarga penting karena mampu menolak tuntutan hidup. Kita bisa bersekutu, mempelajari firman Tuhan, dan bersaat teduh dengan menggunakan mezbah doa keluarga. Kegiatan ini untuk memastikan bahwa keluarga dapat bertahan menghadapi kesulitan dengan bersandar pada Roh Kudus yang tidak pernah gagal memberi keberanian dan bantuan. Sementara itu, keluarga bisa saling mendukung, peduli, dan memikirkan satu sama lain melalui mezbah doa keluarga. Agar keluarga tetap waspada terhadap mereka yang menyimpang dari jalan Tuhan, berkeluh kesah, berbuat dosa, atau merasa dikecewakan Tuhan, maka silaturahmi harus dijaga. Selain itu, ia dapat menyelesaikan perselisihan atau kesulitan dalam keluarga. Beginilah cara sebuah keluarga yang salah bisa berpaling dari satu sama lain dan saling memaafkan. bahkan ketika kita saling berdoa. Sebab, kehadiran Tuhan dan indahnya berkah bisa selalu Anda rasakan ketika berkumpul di sekitar mezbah doa keluarga. Mezbah doa keluarga sangat penting untuk mengalami keindahan hidup, memiliki komunikasi yang sehat, terlibat dalam refleksi diri, saling mencintai, dan yang terpenting hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, meneladani Kristus, dan mewariskan iman Anda dan Keagungan Agung. Komisi untuk generasi berikutnya. Orang-orang percaya dari seluruh dunia memuridkan generasi berikutnya melalui keluarga mereka. Ayah dan ibu membesarkan generasi penerus, memastikan bahwa perkembangan spiritual mencakup kedewasaan secara keseluruhan.¹⁹ Secara garis bedar tujuannya mezbah keluarga diantaranya:

Pertama, mezbah keluarga diubah menjadi instrumen berkumpul dan rekonsiliasi (Ayub 1:5). Sangat ideal jika mezbah keluarga memberikan kesempatan kepada anggota keluarga untuk berbagi, terutama yang berkaitan dengan makanan yang dapat disantap oleh seluruh keluarga. Pada saat-saat ini, anak-anak dapat belajar tanggung jawab dalam semua aspek kehidupan, termasuk mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya. Sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan dalam diri anak-anak mereka nilai moral menerima tanggung jawab atas kesalahan mereka dalam unit keluarga.²⁰ Ketika Yoel dan Raja Yosafat terlibat peperangan rohani dengan bangsa Israel, semangat mereka bangkit dalam doa dan puasa bersama. Gerakan ini tidak hanya melibatkan laki-laki dewasa, tapi juga seluruh anggota keluarga, termasuk perempuan dan anak-anak. Mereka terikat bersama oleh emosi yang sama. Dan mereka mengungkapkan pemikiran yang sama dalam doa keluarga mereka. Mereka semua sepakat untuk meminta perlindungan kepada Tuhan. Alkitab menyingkapkan bahwa mereka berhasil dalam peperangan dan mendapatkan simpati Tuhan meskipun mereka melakukan kejahatan.

Kedua, Mezbah keluarga menjadi sumber penguatan iman (Filipi 2:1-5). Menurut Jarot Wijanarko, hanya mereka yang mempunyai kekuatan yang akan berhasil, menerobos hambatan, mencapai prestasi terbesar, dan menikmati hidup sepenuhnya.²¹ Orang-orang yang memiliki sarang yang kuat, yang membutuhkan waktu untuk mengisi kembali energinya, yang ingin mengobarkan kembali hasrat yang memudar, dan yang berusaha menggantikan patah hati dengan cinta adalah orang-orang yang diberkahi dengan kekuatan.

¹⁸ Julius Chandra, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkan Keluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

¹⁹ agung Gunawan, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2020).

²⁰ Heman Elia, "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (2018): 105–133.

²¹ Jarot Wijanarko, *Hidup Maksimal Menembus Batas, Prestasi Puncak* (Jakarta: PT Happy Holy Kids, 2004).

Keluarga ibarat sebuah sarang orang-orang yang sangat tangguh yang dapat merangkul dan mendorong satu sama lain, mendidik satu sama lain, dan bahkan menawarkan bimbingan berorientasi pertumbuhan satu sama lain. Istri atau suami (pasangan) merupakan figur sentral dalam keluarga; tidak ada jenis lain yang bisa menggantikan sarang ini karena pernikahan yang sejati dan harmonis tidak bisa memiliki hubungan yang lebih erat antara dua tubuh atau dua jiwa selain hubungan suami-istri. Sebaliknya, anak-anak dapat berfungsi sebagai sasaran kasih sayang orang tua dan sumber inspirasi kreatif.²² Memang benar bahwa sebuah keluarga yang terdiri ayah dengan seorang istri dan anak-anak, dapat tumbuh menjadi sebuah sarang yang tangguh yang menerima dan memberi cinta. Jelaslah bahwa cara hidup umat Kristiani yang penuh dengan pujian, penyembahan, dan doa yang dipanjatkan di altar keluarga akan sangat bermanfaat bagi keluarga. Hal ini terutama dirasakan saat keluarga sedang menghabiskan waktu bersama di mezbah keluarga bersama Tuhan.

Ketiga, Mezbah keluarga pusat pendidikan kristen dalam keluarga (Ul. 6). Keluarga harus mengenalkan anggotanya pada kebenaran Kristus, dimulai dengan pemahaman bahwa umat Kristiani harus memiliki iman yang aktif agar dapat terus melakukan perbuatan baik sebagai rasa syukur atas keselamatannya dan aktif menjadi suci, bahkan sempurna, sebagaimana mestinya. Bapa di surga itu sempurna. Kebenaran yang menyelamatkan dan mendukung umat manusia adalah Injil Yesus Kristus. Oleh karena itu, keluarga perlu terus aktif mengamalkan imannya dengan memelihara altar keluarga selain mengikuti ibadah umum.²³ Apa yang baik dan buruk dalam masyarakat sering kali ditanamkan dalam kehidupan keluarga. Akibatnya, keluarga berfungsi sebagai sekolah kehidupan. Ada banyak cinta di dalamnya. Orang tua sering kali menyatakan keinginannya untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Di luar jam sekolah, orang tua modern tidak berhak untuk tidak aktif dalam pendidikan anaknya. Pentingnya membekali anak untuk hidup di rumah. Anak-anak adalah pengambil kesan yang hebat. Semangat dan kemampuannya untuk belajar sangat mengesankan. Skenario ini sangat berharga dan tidak boleh dilewatkan; ketika generasi muda siap untuk belajar, inilah saat yang paling tepat untuk menanamkan pelajaran tentang pentingnya keselamatan dan hidup benar sesuai ajaran Kristus.

Keempat, Mezbah keluarga mendorong pertumbuhan gereja (2 Tim 1:5). Selain bermanfaat bagi keluarga, altar keluarga lebih berperan dalam memajukan misi gereja dibandingkan sebagai tempat berkumpulnya doa karena berfungsi sebagai jaminan kedewasaan keluarga di mata keluarga. Ya Tuhan, meskipun doa bersama tidak menjamin terbentuknya keluarga yang baik bagi para anggotanya, namun hal ini merupakan investasi yang signifikan bagi kemajuan gereja. Keluarga yang mempunyai masalah dapat menjadi hambatan besar bagi kemajuan gereja karena anggota keluarga tidak secara bijak membagi waktu antara mengurus kebutuhan keluarga dan doa jemaat. Oleh karena itu, pertemuan doa keluarga hendaknya lebih diutamakan daripada doa keluarga Kristen. Karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja, maka mezbah keluarga justru disebut sebagai pilar gereja. Kenyataannya, hal ini telah menjadi warisan bagi generasi berikutnya, yang suka atau tidak saat ini mengalami peningkatan tajam dalam jumlah penduduk. Dan karena mezbah keluarga yang kokoh, mereka akan mewarisi gereja dengan

²² Jarot Wijarnarko, *Mendidik Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

²³ Meyva Polii, "Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 31–45.

kehidupan rohani yang dinamis dari keluarga Kristen.²⁴

Jemaat Awam

istilah "orang awam" untuk menggambarkan "individu yang kurang memahami topik yang sedang dibicarakan". Kita menyebut "orang biasa atau rakyat biasa" dengan menggunakan kata "awam" dalam konteks kehidupan Kristiani. Kata "awam" dalam kaitannya dengan kata sifat "biasa" menunjukkan "kualitas" yang lumrah, tidak berarti, tidak berbobot, tanpa kualitas, atau tanpa kepentingan. Sudah diterima secara luas bahwa pengunjung gereja dibagi menjadi dua kategori: pengunjung gereja biasa, kadang-kadang dikenal sebagai "orang awam", dan mereka yang dipanggil untuk melayani sebagai pendeta atau pelayan penuh waktu melalui pentahbisan. Kedua kelompok ini mewakili umat Tuhan, yaitu mereka yang telah dipanggil dan diselamatkan oleh Tuhan.²⁵ Tuhan menciptakan umat manusia agar Dia bisa mengklaim kepemilikan atas mereka dan berkata, "Aku milik mereka dan mereka milikku." *laikos* merupakan kata Yunani untuk "awam". Meskipun demikian, baik Perjanjian Baru maupun Alkitab tidak mencantumkan kata laikos. Istilah "bangsa pilihan atau bangsa yang disucikan" berasal dari kata laikos, yaitu kata laos yang ditemukan dalam Alkitab Perjanjian Lama.²⁶ Hubungan antara Tuhan dan umat-Nya disebut dalam Alkitab sebagai laos. Umat-Nya kudus karena hubungan mereka dengan Allah yang kudus. Kekudusan Tuhan adalah arti hidup dalam hubungan ini. Oleh karena itu, dapat diterima bahwa Allah ingin memiliki umat-Nya sendiri, dan siapa pun dapat menjadi umat Allah melalui Kristus.

Youtube Sebagai Sarana Membangun Mezbah Keluarga Bagi Jemaat Awam

Kebanyakan umat Kristiani yang menghadiri kebaktian pada hari Minggu merasa telah memenuhi kewajiban mereka sebagai jemaat biasa dengan menghadiri jemaat awam dan memberikan sumbangan. Mereka percaya bahwa sudah ada individu-individu unggul yang berkomitmen untuk melakukan pelayanan gereja, oleh karena itu mereka tidak merasa berkewajiban untuk melakukannya. Sementara itu, mereka menjalani kehidupan normal di masyarakat, mengikuti moral yang sama dan mencapai tujuan yang sama seperti orang lain. Orang awam bisa mengalami disorientasi karena kebiasaan dan praktik duniawi. Mereka tampak berada dalam dua dunia yang berbeda: dunia aktivitas spiritual gereja dan dunia kehidupan material sehari-hari. Kedua dunia ini dijalani secara independen, dengan standar yang terpisah dan berbeda. Melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan kerohanian dalam skala sederhana, seperti ibadah keluarga/mezbah keluarga, merupakan suatu kesulitan tersendiri. Berkat semakin matangnya teknologi digital dan teknologi informasi, kini jemaat awam dapat memanfaatkannya sebagai salah satu cara untuk memulai mezbah keluarga, khususnya dengan memanfaatkan materi YouTube.

YouTube adalah platform media sosial yang memungkinkan penggunaannya mengirimkan video, menonton berbagai video, dan berbagi video dengan publik.²⁷ Karena sekarang masyarakat tidak lagi harus keluar rumah untuk membeli koran, YouTube berfungsi sebagai

²⁴ Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.

²⁵ Antonius Denny Firmanto, "Umat Awam Dalam Dinamika Hidup Gereja," *Studia Philosophica et Theologica* (2011).

²⁶ Albertus Magnus Rea, "Kaum Awam Merasul Di Tengah Dunia," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* (2021).

²⁷ Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, and Junaidi Indrawadi, "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial," *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019).

alat komunikasi massa yang menawarkan berbagai berita dan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, YouTube sering dimanfaatkan untuk bersenang-senang karena banyaknya konten video menawan yang dapat diakses. YouTube juga hadir di berbagai organisasi, situasi sosial ekonomi, dan usia. Media berbasis web jenis ini juga lebih digemari pemirsa dibandingkan media televisi. Melalui Youtube seseorang dapat mengakses berbagai yang diinginkan misalnya: musik, film, berita, dan pendidikan, Menurut statistik laporan, media sosial YouTube sangat populer di Indonesia, dengan 139 juta orang menggunakannya, yang setara dengan 50% dari seluruh populasi pada tahun 2022. Jumlah pengguna iklan YouTube adalah 46,9%, sedangkan laki-laki menggunakan iklan YouTube sebanyak 46,9%. tingkat 53,1%. Rentang usia pengguna YouTube adalah 16 hingga 64 tahun, dengan proporsi YouTube sebesar 94%.²⁸

Terkait spiritualitas Kristen, YouTube menawarkan ratusan video yang menampilkan pujian dan penyembahan, musik rohani dari berbagai artis dan genre, video saat teduh, video ibadah streaming langsung, dan khotbah dari berbagai pendeta dengan durasi yang bervariasi. Program ini mempunyai potensi untuk dimanfaatkan dalam menyebarkan Injil kepada keluarga-keluarga Kristen, khususnya jemaat awam, karena kaya akan fitur-fiturnya. Meski jemaat awam kesulitan memimpin komunitas mezbah keluarga di rumah karena tidak terbiasa menghadiri kebaktian gereja, namun mereka tetap bisa memilih lagu rohani yang bisa dinyanyikan bersama oleh seluruh keluarga, mendengarkan komentar khotbah pendeta. tema tertentu, dan diakhiri dengan doa. Keluarga Kristiani ini pada akhirnya akan terbiasa dengan mezbah keluarga dan berani menyelenggarakannya tanpa bantuan YouTube jika kegiatan ini dilakukan secara rutin dan konsisten. Setiap anggota keluarga mulai memimpin dalam doa, meditasi, dan pujian. Latihan spiritual komunal semacam ini menjadi titik fokus pengajaran agama dalam keluarga. YouTube hanya berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi permasalahan yang dialami jemaat awam saat mengadakan mezbah keluarga di rumah. Dibutuhkan waktu untuk membangun mezbah keluarga; Sebuah keluarga harus melalui beberapa kemungkinan sebelum terbentuknya keluarga yang sehat dan berdisiplin rohani.

KESIMPULAN

Iman merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga Kristiani karena dengan adanya perhatian dan waktu untuk membangun iman menunjukkan adanya rasa kasih sayang dalam keluarga yang berlandaskan Tuhan Yesus. Oleh karena itu, keluarga harus menyediakan ruang dan kesempatan untuk mezbah keluarga. Sebab mezbah keluarga tidak hanya sekedar sebagai bentuk pengajaran agama Kristiani dalam keluarga, namun juga berfungsi sebagai penahan segala godaan. Tuhan menghendaki agar setiap keluarga membangun mezbah keluarga dan menampilkan Tuhan di rumah mereka, sehingga godaan iblis tidak mungkin masuk ke dalam keluarga. Namun, bagi jemaat awam, menjadi tuan rumah mezbah keluarga merupakan sebuah tantangan. Jemaat awam yang biasanya hanya duduk santai mendengarkan khotbah diharapkan memiliki mezbah keluarga di rumahnya. Berkat semakin matangnya teknologi digital dan teknologi informasi, kini jemaat awam dapat memanfaatkannya sebagai salah satu cara untuk memulai mezbah keluarga, khususnya dengan memanfaatkan materi YouTube. Mereka dapat memilih lagu rohani yang dapat dinyanyikan bersama oleh seluruh anggota keluarga, kemudian mendengarkan pemikiran

²⁸ Tresia Monica Tinambunan, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar," *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 14–21.

tentang khotbah pendeta mengenai suatu masalah tertentu, dan diakhiri dengan saling mendoakan. Jika latihan ini dilakukan secara rutin dan konsisten, maka keluarga Kristiani ini pada akhirnya akan terbiasa dengan mezbah keluarga dan percaya diri untuk menyelenggarakan mezbah keluarga tanpa bantuan YouTube. Setiap anggota keluarga belajar untuk mampu memimpin pujian, pikiran, dan doa. Kegiatan rohani bersama seperti ini berfungsi sebagai titik fokus pengajaran agama di rumah, sehingga memungkinkan setiap anggota keluarga untuk mengembangkan iman.

REFERENSI

- Ahmad, Tafsir. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2002.
- Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta: LAI, 2006.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).
- Bun, Hendri. *Daily Fresh, 1 Menit, Satu Hari, Satu Tahun*. Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2007.
- Chandra, Julius. *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Elia, Heman. "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (2018): 105–133.
- Firmanto, Antonius Denny. "Umat Awam Dalam Dinamika Hidup Gereja." *Studia Philosophica et Theologica* (2011).
- Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.
- Henny, Lucyana. "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.
- Jarot Wijarnarko. *Mendidik Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Jonch, Christian. *Membangun Mezbah Keluarga*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Marbun, Stefanus M. *Keluarga Di Mata Tuhan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Moeliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Polii, Meyva. "Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 31–45.
- Rea, Albertus Magnus. "Kaum Awam Merasul Di Tengah Dunia." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* (2021).
- Setiadi, Erik Fahren, Alia Azmi, and Junaidi Indrawadi. "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial." *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019).
- Setiawan, David Eko. "Signifikansi YouTube Sebagai Medium Pewartaan Injil Bagi Generasi Milenial Di Indonesia." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2021).
- Tanikule, Yisai. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Kristen Di Tengah Transformasi Dan Era Globalisasi." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* (2021).

- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21." *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24–35.
- tenney, Merrill c. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum mas, 2013.
- Tinambunan, Tresia Monica. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar." *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 14–21.
- Widjaya, Ani. *Setoples Permen, Seri Bunga Rampai Kensing Keluarga*. Jakarta: ARK Family Center, 2006.
- Wijanarko, Jarot. *Hidup Maksimal Menembus Batas, Prestasi Puncak*. Jakarta: PT Happy Holy Kids, 2004.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).